

**DETERMINASI MAKRO EKONOMI TERHADAP CADANGAN DEvisa  
NEGARA BERKEMBANG KAWASAN ASIA TAHUN 2017-2022  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Widia Delfi Fadhilah<sup>1</sup>, Mardhiyah Hayati<sup>2</sup>, Ersi Sisdianto<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>[widiadelfi07@gmail.com](mailto:widiadelfi07@gmail.com) , <sup>2</sup>[mardiyah.hayati@radenintan.ac.id](mailto:mardiyah.hayati@radenintan.ac.id) <sup>3</sup>[ersisisdianto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)

**ABSTRACT**

*Foreign exchange reserves are a means of payment in international trade in the form of foreign exchange managed by the central bank. Foreign exchange reserves in several developing countries in the Asian region have increased every year but investment, inflation, and exports have fluctuated, so it is necessary to conduct more in-depth research on the effect of investment, inflation, and exports on foreign exchange reserves in six developing countries in Asia. This study aims to determine how investment, inflation and exports simultaneously and partially affect foreign exchange reserves of Asian countries. The research method used is quantitative panel data analysis with area sampling technique (Cluster Sampling). The results of this study indicate that the investment variable has a positive and significant effect, the inflation variable has a negative and insignificant effect, and the export variable has a negative and significant effect on foreign exchange reserves. Investment, inflation, and export simultaneously affect foreign exchange reserves with a probability of 0.459619. In Islam, maintaining the stability of foreign exchange reserves needs to be considered because Tasarruf allmam "ala Ra"iyyah Manutun bi al-Mashlahah (every government action related to the people is always related to their benefit).*

**Keywords:** *Investment, Inflation, Exports and Foreign Exchange Reserves*

**ABSTRAK**

Cadangan devisa adalah suatu alat pembayaran dalam perdagangan internasional dalam bentuk valuta asing yang dikelola oleh bank sentral. Cadangan devisa di beberapa Negara berkembang di kawasan Asia setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi investasi, inflasi, dan ekspor mengalami fluktuatif maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pengaruh investasi, inflasi, dan ekspor terhadap cadangan devisa yang ada di enam Negara berkembang di Asia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi, inflasi dan ekspor secara simultan dan parsial terhadap cadangan devisa Negara kawasan Asia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif analisis data panel dengan teknik sampling area (Cluster Sampling). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Investasi, inflasi, dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa dengan probability sebesar 0.459619. Dalam islam dalam menjaga kestabilan cadangan devisa itu perlu diperhatikan karena Tasarruf allmam,,ala Ra"iyyah Manutun bi al-Mashlahah (setiap tindakan pemerintah yang berkaitan dengan rakyat senantiasa terkait dengan kemaslahatn mereka).

**Kata Kunci:** *Investasi, Inflasi, Ekspor dan Cadangan Devisa*

## I. PENDAHULUAN

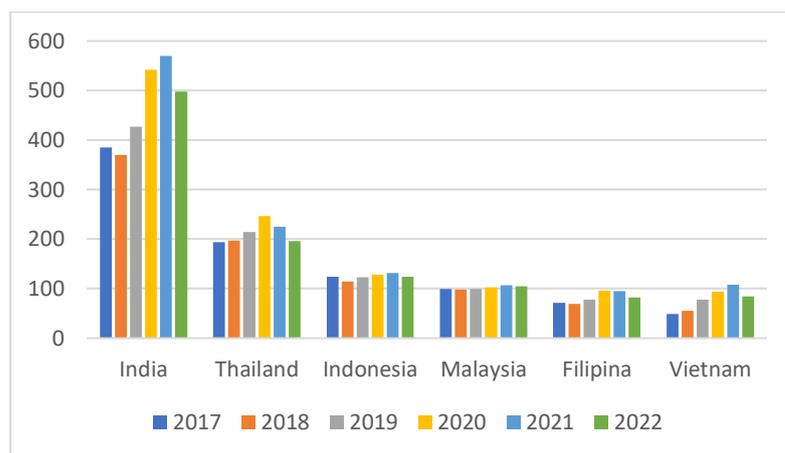
Setiap Negara di Dunia harus melakukan pembangunan ekonomi, terutama Negara-Negara berkembang yang mengembangkan segala aspek termasuk ekonomi, infrastruktur dan lain-lain. Tujuannya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Dalam perkembangan perekonomian ini, cadangan devisa dapat menjadi indikator penting yang menunjukkan kuat lemahnya landasan perekonomian suatu Negara dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, pertumbuhan cadangan devisa setiap Negara harus dikelola dengan baik agar selalu dalam keadaan stabil, dan fokus lembaga keuangan adalah pada cadangan devisa, sehingga pertumbuhan cadangan devisa dapat terkendali dan relatif stabil. Devisa merupakan barang (sejumlah emas atau valuta asing) yang dapat digunakan sebagai alat transaksi pembayaran antar Negara dan diakui oleh dunia internasional. Contoh dari devisa itu dapat berupa mata uang asing, sejumlah emas, dan surat-surat berharga.

Cadangan devisa merupakan sumber pembiayaan perdagangan luar Negeri, yang disimpan pada rekening bank Indonesia dan tercermin dalam neraca pembayaran Bank Indonesia, dan di bawah kendalinya Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi valuta asing dan memperoleh pinjaman. Menurut *International Monetary Fund*, suatu Negara dapat dianggap aman jika memiliki cadangan mata uang asing untuk memenuhi kebutuhan impornya setidaknya selama tiga bulan. Semakin banyak Cadangan devisa yang dimiliki suatu Negara, maka semakin baik sumber daya untuk mendukung pembangunan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi Cadangan devisa adalah Investasi atau Penanaman Modal, yang bertujuan sebagai pendapatan pemerintah dan neraca pembayaran sedemikian rupa sehingga *surplus* neraca pembayaran dan *surplus* meningkatkan cadangan devisa.

Menurut penelitian Osigwe tahun 2015 menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Namun dalam penelitian lain yaitu penelitian Kuswangoro pada tahun 2017 menemukan bahwa inflasi tidak mempengaruhi cadangan devisa. Namun Faktanya, Inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung besar kecilnya Inflasi tersebut. Mengenai faktor ekspor, menurut penelitian yang dilakukan Osigwe pada tahun 2015, hasilnya menunjukkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Namun penelitian lainnya yakni penelitian Uli pada tahun 2016 menemukan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan ekspor dan mengurangi impor untuk memastikan Negara memiliki cadangan devisa yang cukup, karena cadangan devisa berperan cukup besar dalam setiap Negara. Mengenai dampaknya, beberapa pihak menganjurkan peningkatkan cadangan mata uang asing atau justru mempercepat penipisan cadangan mata uang asing, terutama selama krisis keuangan global. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa adalah ketika suatu Negara melakukan kegiatan ekspor, maka Negara tersebut menerima sejumlah uang dalam mata uang asing atau bisa disebut mata uang yang juga menjadi sumber pendapatan pemerintah tetapi jika kegiatan impor lebih tinggi dibanding ekspor tidak menutup kemungkinan jika ekspor dapat mengurangi cadangan devisa.

Fenomena perkembangan cadangan devisa 6 Negara berkembang tahun 2017-2022 disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1.1

**Data Cadangan devisa 6 Negara Berkembang di Kawasan Asia (India, Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam) Tahun 2017-2022 (Miliar USD)**

Sumber data: *International Monetary Fund (IMF) Diolah 2024*

Gambar tersebut menunjukkan perkembangan cadangan devisa tahun 2017-2022 pada enam Negara berkembang yaitu India, Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Pada Negara India mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun 2018 dan secara signifikan mengalami peningkatan kembali cukup tinggi pada tahun 2018-2021 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada Negara Thailand mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2017-2020 dan mengalami penurunan secara signifikan juga pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2021 dan 2022. Pada Negara Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun 2018 dan secara signifikan mengalami peningkatan kembali tetapi tidak cukup tinggi pada tahun 2018-2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada Negara Malaysia juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun 2018 dan secara signifikan mengalami peningkatan kembali tetapi tidak cukup tinggi pada tahun 2018-2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada Negara Filipina mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan di tahun 2018 dan secara signifikan mengalami peningkatan kembali tetapi tidak cukup tinggi pada tahun 2018-2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Dan pada Negara Vietnam mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2017-2021 dan mengalami penurunan secara signifikan juga pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2021.

Menurut penelitian Gusti Ngurah Sukma Apriadi dan Nyoman Djinar Setiawina tahun 2021 menemukan bahwa secara simultan, variabel ekspor dan inflasi berpengaruh signifikan parsial terhadap cadangan devisa. Variabel ekspor secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa sebelum dan sesudah ditetapkannya ACFTA pada ASEAN-5 periode 2005-2019. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa sebelum dan sesudah ditetapkannya ACFTA pada ASEAN-5 periode 2005-2019.

Menurut penelitian Laeli Lafi Khusnatun tahun 2021 menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis *Error Correction Model (ECM)* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka keterkaitan variabel ekspor dan cadangan devisa dalam perspektif jangka pendek maupun jangka panjang adalah negatif tidak signifikan pada tahun 2016 –2020. Dalam perspektif jangka pendek, variabel inflasi memiliki keterkaitan yang positif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa pada tahun 2016 –2020, sedangkan dalam perspektif jangka panjang memiliki keterkaitan yang positif signifikan.

Dalam menuju percepatan pertumbuhan ekonomi dalam perdagangan atau ekspor, Islam melarang umatnya untuk melakukan kecurangan atau memakan harta yang bukan haknya seperti yang telah disebut dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخَابُطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah: 275).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa orang yang mengkonsumsi riba, yakni yang melakukan transaksi dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan data sekunder yang telah didapatkan dari *International Monetary Fund* (IMF) dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dan beberapa penelitian terdahulu, terdapat adanya kesenjangan antara teori dengan keadaan yang ada di lapangan. Dimana Cadangan devisa di beberapa Negara berkembang di Asia setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi peningkatan ini tidak selalu diikuti dengan menurunnya tingkat inflasi. Pun kendati demikian dengan ekspor mengalami *fluktuatif* dan investasi mengalami *fluktuatif* namun disaat ekspor meningkat belum tentu juga meningkat. perlu adanya dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pengaruh Investasi, Inflasi, dan Ekspor terhadap cadangan devisa yang ada di enam Negara berkembang di Kawasan Asia.

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian penelitian terdahulu diketahui bahwa telah banyak penelitian tentang cadangan devisa yang dominan menggunakan variabel makro ekonomi ekspor, inflasi, dan investasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif analisis regresi data panel. Namun belum ada yang menyatukan variabel-variabel tersebut dalam penelitian yang sama dalam Negara yang telah di sebutkan peneliti sebelumnya, selain itu belum ada yang meneliti dalam perspektif ekonomi Islam.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis (1) Pengaruh investasi terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia (India, Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam) Tahun 2017-2022, (2) Pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia (India, Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam) Tahun 2017-2022. (3) Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia (India, Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam) Tahun 2017-2022, (4) Pengaruh investasi, inflasi, dan ekspor terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia (India, Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam) Tahun 2017-2022 Perspektif Ekonomi Islam.

### Telaah Literatur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Grand Theory* yaitu teori Perdagangan Internasional aliran *Merkantilisme* atau biasa disebut dengan Teori *Merkantilisme* yang berpendapat bahwa kemakmuran suatu Negara ditentukan oleh jumlah penanaman modal atau aset yang dimilikinya dan ukuran perdagangan luar Negerinya. Kelebihan ekspor berikutnya akan disimpan dalam aliran logam mulia dan perak. Akibatnya, semakin banyak logam mulia dan perak yang dimiliki suatu Negara, semakin kaya dan kuat Negara tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong dan menginspirasi masyarakat untuk mengekspor dan membatasi pola belanja, dalam hal

ini membatasi impor, khususnya barang-barang mewah. Dalam kata lain teori *Merkantilisme* yaitu jika setiap Negara ingin maju maupun berkembang maka harus melakukan perdagangan dengan Negara lainnya. Akibatnya, sumber kekayaan Negara dapat diperoleh dari surplus perdagangan luar Negeri dalam bentuk emas atau perak. Dengan adanya kontak dengan Negara lain maka akan muncul pula kebijakan waktu yang mendorong aktivitas ekspor dan juga membatasi impor agar perdagangan internasional berjalan sehat.

### **Pengaruh Investasi terhadap Cadangan devisa di Negara Kawasan Asia.**

Teori *Merkantilisme* menyebutkan bahwa kemakmuran suatu Negara ditentukan oleh jumlah penanaman modal atau aset yang dimilikinya dan ukuran perdagangan luar Negerinya. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Fajar Ahsan Dwinoviyanto, Tri Oldy Rotinsulu, Steeva Y.L Tumangkeng dengan judul penelitian “analisis pengaruh ekspor, tingkat kurs, investasi dan utang luar Negeri sektor ekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun periode 2016: q1 -2022: q4” menyatakan bahwa pengaruh investasi positif dan signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh utang luar Negeri sektor ekonomi positif dan signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa investasi sebagai pemasukan Negara maka akan menyebabkan penambahan cadangan devisa karena akan menambah modal Negara. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Cadangan devisa Negara di Negara Kawasan Asia.**

Teori *Merkantilisme* menyebutkan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu Negara. Maksudnya, jika inflasi yang terjadi dalam suatu Negara tinggi maka harga barang dan juga jasa yang ada di dalam Negeri akan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Gusti Ngurah Sukma Apriadi dan Nyoman Djinar Setiawina dengan judul penelitian “pengaruh ekspor, impor, inflasi, dan kebijakan ACFTA terhadap cadangan devisa Asean 5 periode 2005-2019” menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini sejalan dengan teori yang telah disebutkan yaitu jika inflasi yang terjadi dalam suatu Negara tinggi maka harga barang dan juga jasa yang ada di dalam Negeri akan tinggi dan akan berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia.

### **Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan devisa Negara di Negara Kawasan Asia.**

Teori *Merkantilisme* menyebutkan bahwa ekspor memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Selain Teori *Merkantilisme* peneliti juga menggunakan Teori *Keynesian* yang menyatakan bahwa ketika ekspor lebih tinggi daripada impor maka dapat menyebabkan surplus pada neraca pembayaran internasional yang mana selanjutnya akan meningkatkan posisi cadangan devisa dan begitupula sebaliknya jika ekspor lebih rendah daripada impor dapat menyebabkan defisit pada neraca pembayaran internasional yang mana selanjutnya akan mengurangi posisi cadangan devisa suatu negara. Jadi menurut teori *Keynesian* ekspor akan tetap mempengaruhi cadangan devisa tetapi mengenai pengaruh positif dan negatifnya itu ditentukan juga oleh tinggi rendahnya impor dalam suatu negara tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Dan penelitian ini sesuai dengan penelitihsn terdahulu Stella Yulia Cancer dan Sri Ulfa Sentosa pada tahun 2023 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia” yang dimana hasil penelitian “Dalam jangka panjang ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia di Indonesia. Peningkatan ekspor akan menurunkan cadangan devisa di Indonesia jika

nilai Ekspor lebih rendah daripada impor”. Hal ini sejalan dengan teori yang telah disebutkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia.

### **Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Ekspor terhadap Cadangan devisa di Negara Kawasan Asia.**

Teori *Merkantilisme* menyebutkan bahwa Investasi masuk berpengaruh positif, Investasi keluar berpengaruh negatif, Inflasi berpengaruh negatif dan Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan devisa. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Gusti Ngurah Sukma Apriadi, Nyoman Djinar Setiawina dengan judul penelitian “pengaruh ekspor, impor, inflasi, dan kebijakan ACFTA terhadap cadangan devisa Asean 5 periode 2005-2019” menyatakan bahwa secara simultan, variabel ekspor (X1), impor (X2), inflasi (X3), dan kebijakan ACFTA (D1) berpengaruh signifikan parsial terhadap cadangan devisa. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi, inflasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini sejalan dengan teori yang telah disebutkan bahwa investasi, inflasi, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Investasi, Inflasi dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan devisa di Negara Kawasan Asia.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, paradigma penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini 34 Negara berkembang yang ada di Asia yaitu Negara Afghanistan, Bangladesh, Bhutan, China, Filipina, India, Indonesia, Iran, Iraq, Kamboja, Kazakhstan, Kirgizstan, Kiribati, Laos, Lebanon, Maladewa (Maldives), Malaysia, Micronesia, Mongolia, Myanmar, Nepal, Oman, Pakistan, Papua Nugini, Sri Lanka, Suriah, Tajikistan, Thailand, Timor Leste, Turkmenistan, Uzbekistan, Vietnam, Yaman, dan Yordania. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 6 Negara berkembang yang ada di Asia yaitu Negara India, Thailand, Indonesia, Malaysia Filipina, dan Vietnam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 6 Negara berkembang yang ada di Asia yaitu Negara India, Thailand, Indonesia, Malaysia Filipina, dan Vietnam. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa, yaitu suatu alat pembayaran dalam perdagangan internasional dalam bentuk valuta asing yang dikelola oleh bank sentral yang ada di dalam Negeri yang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas moneter, tabungan nasional, dan pembayaran utang. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Investasi, Inflasi dan Ekspor. Investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian. Variabel independen kedua yaitu inflasi yang merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Variabel independen ketiga yaitu Ekspor yang merupakan jumlah total barang atau jasa yang dijual suatu Negara ke Negara lain.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling area (*Cluster Sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu Negara berkembang Kawasan Asia yang memiliki tingkat ekonomi hampir sama dan memiliki cadangan devisa menengah keatas yaitu cadangan devisa dengan angka lebih dari

40.000 miliar USD. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan menggunakan program analisis data *Eviews* Versi 10.

Secara umum model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta \chi_{it} + \mu_{it}, \quad i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, T \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  : variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- $\alpha_i$  : *intersep*
- $\chi_{it}$  : variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- $\beta$  : koefisien slope
- $\mu_{it}$  : galat atau komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

Berdasarkan hasil regresi data panel atau uji *Hausman* dan uji *Chow* yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya model *Fixed Effect* yang direkomendasikan. Tetapi untuk hasil yang lebih signifikan dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data pada penelitian ini yang digunakan dengan cara melakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

**a. Uji Chow**

Berikut ini disajikan hasil uji *chow* untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *fixed effect model*:

**Tabel 1.1 Hasil Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<b>Prob.</b>
<i>Cross-section F</i>	0,0082
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0014

Sumber data: Output *Eviews* 10, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji *Chow* didapatkan nilai *Prob. Cross F* sebesar 0.0082 dan nilai *Chi square* sebesar 0.0014 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $Prob < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

**b. Uji Hausman**

Berikut ini disajikan hasil uji *hausman* untuk memilih dua estimasi model regresi, yaitu antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*.

**Tabel 1.2 Hasil Uji Hausman**

<i>Effect Test</i>	<b>Prob.</b>
<i>Cross-section Random</i>	0,0003

Sumber data: Output *Eviews* 10, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji *Hausman* didapat nilai *Prob* sebesar 0.0003 hal ini berarti nilai  $Prob < 0.05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik daripada regresi menggunakan model *Random Effect*.

**Pengujian Statistik**

**a. Uji Parsial (t-statistik)**

Uji t digunakan untuk melihat secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini merupakan hasil dari uji t – *statistik*:

**Tabel 1.3 Hasil Uji t (Fixed Effect Model)**

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
C	90.50996	3.407574	0.0021
INV	0.042934	2.303470	0.0292
INF	-1.346430	-0.914789	0.3684
EKS	-1.700629	-2.886254	0.0076

Sumber data: Output Eviews 10, diolah pada 2024

**b. Uji F statistic**

Uji F digunakan untuk melihat secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini merupakan hasil Uji F -Statistic.

**Tabel 1.4 Hasil Uji F (Fixed Effect Model)**

F-statistik	2.870590
Prob. (F-statistik)	0.018960

Sumber data: Output Eviews 10, diolah pada 2024

Hasil uji F menunjukkan nilai Prob F-statistic sebesar 0.018960 (<0,05) yang artinya secara simultan variabel investasi, inflasi, dan ekspor berpengaruh signifikan cadangan devisa di enam Negara Berkembang kawasan Asia.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi):

**Tabel 1.5 Hasil Uji R<sup>2</sup> (Fixed Effect Model)**

R-square	0.459619
Adjusted R-square	0.299506

Sumber data: Output Eviews 10, diolah pada 2024

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.459 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara Investasi, Inflasi, dan Ekspor sebesar 45% sedangkan 55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Karena nilai R<sup>2</sup> yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen cukup baik. Hal ini terjadi karena dua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat variabel dependen.

**Analisis Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji di dapatkan model Fixed Effect Model untuk diterapkan dalam regresi data panel. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan Fixed Effect Model.

**Tabel 1.6 Hasil Analisis Fixed Effect Model**

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
INV	0.042934	2.303470	0.0292
INF	-1.346430	-0.914789	0.3684
EKS	-1.700629	-2.886254	0.0076
C	90.50996	3.407574	0.0021
R-square	0.459619		
F-statistic	2.870590		

<b>Prob. (F-statistic)</b>	0.018960
----------------------------	----------

Sumber data: Output Eviews 10, diolah pada 2024

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa nilai koefisien pada masing-masing variabel:

- a. Variabel INV memiliki nilai koefisien sebesar 0.042934 dengan nilai prob. (signifikan) sebesar 0.0292 (<0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Variabel cadangan devisa.
- b. Variabel INF memiliki koefisien sebesar -1.346430 dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0.3684 (>0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel cadangan devisa.
- c. Variabel EKS memiliki koefisien sebesar -1.700629 dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0.0076 (<0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel cadangan devisa.

Nilai koefisien masing-masing variabel dimana C adalah konstanta bernilai 90.50996 sementara X1 adalah variabel investasi dengan nilai koefisien 0.042934, X2 adalah Variabel inflasi dengan nilai koefisien -1.346430, dan X3 ekspor dengan nilai koefisien -1.700629, maka dapat persamaan nilai Y (cadangan devisa) sebagai berikut:

$$Y: 90.50996 + 1.152332*X1 - 0.042934*X2 - 1.700629*X3 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa 90.50996 adalah sebagai nilai konstanta menunjukkan nilai Y (cadangan devisa) jika tidak dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dalam hal ini, variabel lain baik X1 (investasi), X2 (inflasi) dan X3 (ekspor), dianggap nol. Selanjutnya nilai 0.042934 sebagai koefisien investasi menunjukkan hubungan positif terhadap variabel cadangan devisa. Nilai -1.346430 sebagai koefisien variabel X2 (inflasi) menunjukkan hubungan negatif dengan ditunjukkan oleh tanda minus dan nilai -1.700629 sebagai koefisien X3 (ekspor) menunjukkan hubungan negatif terhadap variabel cadangan devisa.

### **Pengaruh Investasi terhadap Cadangan devisa di Negara Berkembang kawasan Asia**

Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan. Salah satu faktor yang menyebabkan angka cadangan devisa terus bertambah atau naik ialah kondisi makro ekonomi suatu Negara itu sendiri. Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh investasi terhadap cadangan devisa di Negara Berkembang kawasan Asia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Hasil Uji Investasi *Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisian	t-statistic	Prob.
INV	0.042934	2.303470	0.0292

Sumber data: Output Eviews 10, diolah pada 2024

Dalam tabel diatas nilai koefisien sebesar 0.042934 dengan nilai Prob. Sebesar 0.0292 (<0,05) yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Negara berkembang kawasan Asia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sutarjo pada tahun 2021 dengan judul “*The Effect of Export Import, Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates against Indonesia's Economic Growth*” yang dimana hasil penelitian “investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa, maka dari itu penelitian ini menyebutkan bahwa meningkatnya investasi menyebabkan semakin banyak investor dari luar Negeri yang masuk ke dalam Negeri dan dibukanya industri semakin meningkat sehingga akan memperluas kesempatan kerja.”

Tetapi penelitian ini sesuai dengan hipotesis atau teori penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian yaitu penelitian Fajar Ahsan Dwinoviyanto, Tri Oldy Rotinsulu, Steeva Y.L Tumangkeng pada tahun 2023 dengan judul “analisis pengaruh ekspor, tingkat kurs, investasi dan utang luar negeri sektor ekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun periode 2016:q1 - 2022:q4”, yang dimana hasil penelitian “pengaruh investasi positif dan signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh utang luar Negeri sektor ekonomi positif dan signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Hal ini sejalan juga dengan teori *Merkantilisme* yang menyatakan bahwa kemakmuran suatu Negara ditentukan oleh jumlah penanaman modal atau aset yang dimilikinya dan ukuran perdagangan luar Negerinya, yang dalam hal ini yaitu cadangan devisa atau pertumbuhan ekonomi jika mengalami kenaikan itu akan berdampak pada kemakmuran suatu Negara dan dalam meningkatkan cadangan devisa itu sendiri ditentukan oleh jumlah penanaman modal atau investasi dalam suatu Negara. Maka teori ini menyatakan bahwa jika investasi mengalami peningkatan itu akan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa suatu Negara dan dalam kata lain investasi akan sejalan dengan cadangan devisa karena jika investasi mengalami kenaikan maka cadangan devisa juga akan mengalami peningkatan.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Cadangan devisa di Negara Berkembang kawasan Asia**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Cadangan devisa suatu Negara jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh Investasi terhadap cadangan devisa di empat Negara berkembang kawasan Asia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Hasil Uji Inflasi *Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisian	t-statistic	Prob.
INF	-1.346430	-0.914789	0,3684

Sumber data: Output Eviews 10, diolah pada 2024

Dalam tabel diatas nilai koefisien sebesar -1.346430 dengan nilai Prob. Sebesar 0,3684 ( $>0,05$ ) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Negara berkembang kawasan Asia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Laeli Lafi Khusnatun pada tahun 2021 dengan judu; “analisis faktor - faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia” yang dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa “dalam perspektif jangka pendek, variabel inflasi memiliki keterkaitan yang positif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa pada tahun 2016 –2020, sedangkan dalam perspektif jangka panjang memiliki keterkaitan yang positif signifikan”.

Penelitian ini sesuai dengan teori penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian yaitu penelitian Norita Fitria, Aris Soelistyo, dan Dwi Susilowati dengan judul penelitian “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan Devisa di Indonesia” yang dimana hasil penelitiannya hasil untuk jangka pendek dan jangka panjang inflasi menunjukkan negatif dan tidak ada pengaruh dengan cadangan devisa di Indonesia, sehingga adanya peningkatan inflasi ini akan menurunkan cadangan devisa di Indonesia.

Secara parsial dalam jangka pendek dan jangka panjang inflasi terhadap cadangan devisa berpengaruh negatif dan tidak signifikan dimana hasil uji t menunjukkan sebesar -0.914789 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa. Hasil regresi *Fixed Effect Model* regresi data panel ini menunjukkan setiap kenaikan 1% inflasi akan menurunkan cadangan devisa yang di miliki secara jangka pendek

sebanyak 91%. Ketika terjadi inflasi hal ini akan berdampak terhadap kegiatan perekonomian yang dapat menurunkan tingkat produksi dan mempengaruhi tingkat harga sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang akan menyebabkan jumlah uang beredar sangat banyak yang akan menyebabkan depresiasi nilai mata uang. Ketika terjadi depresiasi pemerintah akan melakukan intervensi terhadap pasar valuta asing dengan melakukan pembelian valas maka akan ketersediaan cadangan devisa yang di miliki akan berkurang. Hasil penelitian ini di perkuat dengan sejalannya dengan penelitian terdahulu yang telah di lakukan Kuswantoro tahun 2017 dan penelitian Rochman tahun 2015 dengan hasil perolehan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa tidak terdapat pengaruh.

Jika secara simultan hal ini sejalan dengan teori *Merkantilisme* yang menyatakan bahwa kemakmuran suatu Negara ditentukan oleh jumlah penanaman modal atau aset yang dimilikinya dan ukuran perdagangan luar Negerinya yaitu inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu Negara. Dalam kata lain, jika inflasi yang terjadi dalam suatu Negara tinggi maka harga barang dan juga jasa yang ada di dalam Negeri akan tinggi dan hal ini akan berpengaruh terhadap Cadangan devisa dan kemakmuran suatu Negara.

**Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan devisa di Negara Berkembang kawasan Asia**

Perdagangan internasional terjadi ketika perdagangan terjadi di luar wilayah suatu Negara. Perdagangan internasional dapat melibatkan operasi ekspor dan impor. Ekspor adalah jumlah total barang atau jasa yang dijual suatu Negara ke Negara lain. Salah satu faktor yang menyebabkan angka cadangan devisa terus bertambah dan berkurang ialah kondisi makro ekonomi suatu Negara itu sendiri. Cadangan devisa suatu Negara jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh investasi terhadap cadangan devisa di empat Negara berkembang kawasan Asia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.9 Hasil Uji Ekspor *Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
EKS	-1.700629	-2.886254	0,0076

Sumber data: Output Eviews 10, diolah pada 2024.

Dalam tabel diatas nilai koefisien sebesar -1.700629 dengan nilai Prob. Sebesar 0,0076 (<0,05) yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Negara Berkembang kawasan Asia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wardani Umi Maesyaroh, Eranus Yoga Kundhan pada tahun 2024 dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa”, yang dimana hasil penelitian. “variabel ekspor dan utang luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.”.

Penelitian ini sesuai hipotesis dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian yaitu penelitian Laeli Lafi Khusnatun pada tahun 2021 dengan judul “analisis faktor - faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia” yang dimana hasil penelitian “Keterkaitan variabel ekspor dan cadangan devisa dalam perspektif jangka pendek maupun jangka panjang adalah negatif tidak signifikan pada tahun 2016 –2020”.

Penelitian ini sesuai dengan penelitihsn terdahulu Stella Yulia Cancer dan Sri Ulfa Sentosa pada tahun 2023 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia” yang dimana hasil penelitian “Dalam jangka panjang ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia di Indonesia. Peningkatan ekspor akan menurunkan cadangan devisa di Indonesia jika nilai Ekspor lebih rendah daripada impor”.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Merkantilisme* yang menyatakan bahwa jika setiap Negara ingin maju maupun berkembang maka harus melakukan perdagangan dengan Negara lainnya.

Akibatnya, sumber kekayaan Negara dapat diperoleh dari surplus perdagangan luar Negeri dalam bentuk emas atau perak. Dengan adanya kontak dengan Negara lain maka akan muncul pula kebijakan waktu yang mendorong aktivitas ekspor dan juga membatasi impor agar perdagangan internasional berjalan sehat.

Namun dalam penelitian ini pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa dalam jangka panjang dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah et al pada tahun 2020 juga menemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia dan sesuai dengan teori *Keynesian* yang menyatakan bahwa ketika ekspor lebih rendah daripada impor, dapat menyebabkan defisit pada neraca pembayaran internasional yang mana selanjutnya akan mengurangi posisi cadangan devisa suatu negara.

Hubungan teori yang digunakan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menyebutkan bahwa pemerintah harus menekankan ekspor sebanyak mungkin agar suatu Negara menjadi kaya dan kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau cadangan devisa Negara itu sendiri. Hubungan ekspor dengan cadangan devisa ialah Negara pasti akan mendapat sejumlah uang dalam bentuk devisa melalui kegiatan ekspor. Dan dikuatkan oleh pernyataan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan luar Negeri antar Negara yang melakukan mengirim dan menjual barang ataupun jasa ke para internasional. Kegiatan ekspor menghasilkan aliran barang ke luar negeri, sementara timbal baliknya adalah berupa aliran pendapatan dalam bentuk devisa yang akan masuk ke dalam Negeri.

#### **Investasi (INV), Inflasi (INF), dan Ekspor (EKS) secara Bersama-sama terhadap Cadangan devisa di Negara Berkembang kawasan Asia**

Berdasarkan hasil output *Eviews* yang ditunjukkan pada tabel 4.3, nilai probabilitas (prob) simultan dari tabel 4.3 yaitu sebesar 0.0021 yang lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa investasi, inflasi dan ekspor secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti Ngurah Sukma Apriadi, Nyoman Djinar Setiawina pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa “secara simultan, variabel ekspor (X1), impor (X2), inflasi (X3), dan kebijakan ACFTA (D1) berpengaruh signifikan parsial terhadap cadangan devisa”.

Dalam pemikiran ekonomi islam klasik Abu Yusuf mengatakan didalam kitabnya *Al-Kharaj* banyak membahas ekonomi public khususnya tentang peranan Negara dalam pembangunan ekonomi. Dalam pemerintahan, Abu Yusuf menyusun sebuah kaidah fiqh yang sangat populer, yaitu *Tasarruf alImam,,ala Ra''iyyah Mamutun bi al-Mashlahah* (setiap tindakan pemerintah yang berkaitan dengan rakyat senantiasa terkait dengan kemaslahatn mereka). Ia menekankan pentingnya sifat amanah dalam mengelola Negara, uang negara bukan milik khalifah, tetapi amanat Allah dan rakyatnya yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Terkait hal itu mengenai uang Negara telah terjadi sejak masa khalifah Umar Ibn Khattab.

Dalam menuju percepatan pertumbuhan ekonomi dalam dalam meningkatkan cadangan devisa, Islam melarang umatnya untuk melakukan kecurangan atau memakan harta yang bukan haknya seperti yang telah disebut dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْحَبُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual

*beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”* (Al-Baqarah: 275).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa orang yang mengkonsumsi riba, yakni yang melakukan transaksi dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak.

Menerapkan sila pertama yaitu asas ketuhanan bahwa akad harus sesuai dengan syariat Islam, yaitu karena setiap perbuatan manusia tidak meninggalkan perintah Allah SWT, sila kedua adalah *Al-Hurriyah* (asas kebebasan), yang mana Artinya, akad harus memberikan kebebasan kepada para pihak yang mengadakan akad, sila ketiga *Al-Musawah* (kesetaraan dan persamaan), yaitu setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk menunaikan akad dan para pihak dalam menentukan hak dan tugasnya sama, sila keempat adalah *Al-Adalah* (keadilan) prinsip keempat, dimana dalam praktiknya para pihak harus berperilaku benar dan adil dalam mengungkapkan keinginan dan keadaannya serta dalam memenuhi kesepakatan yang dibuat dan memenuhi seluruh kewajibannya.

Kelima Asas *Al-Rida* (kehendak), yang mana akad harus melaksanakan perjanjian berdasarkan kesepakatan atau kemauan kedua belah pihak, tidak boleh ada tekanan, paksaan dan penipuan, asas keenam *Al-Sidiqi* (kejujuran dan kebenaran), dimana para pihak harus bertindak jujur dan benar, dan *Al-Kitabah* (tertulis) sila ketujuh, yang mana akad harus dibuat secara tertulis pada saat pelaksanaannya, agar akad yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi semua pihak. untuk menandatangani kontrak.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh investasi, inflasi dan ekspor terhadap cadangan devisa Negara berkembang kawasan Asia periode 2017-2022. Dari analisis data panel regresi berganda dengan bantuan aplikasi pengolah data statistik *Eviews 10*, maka hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel investasi (INV) berpengaruh positif dan signifikan. Artinya setiap kenaikan besaran investasi maka cadangan devisa di Negara kawasan Asia akan mengalami peningkatan.
2. Variabel inflasi (INF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya setiap kenaikan besaran inflasi maka cadangan devisa di Negara kawasan Asia akan mengalami penurunan.
3. Variabel ekspor (EKS) berpengaruh negatif dan signifikan. artinya setiap kenaikan besaran ekspor maka cadangan devisa di Negara kawasan Asia akan mengalami penurunan.
4. Variabel investasi, inflasi, dan ekspor secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa di Negara kawasan Asia. Oleh karena itu *Tasarruf allmam,, ala Ra''iyyah Manutun bi al-Mashlahah* (setiap tindakan pemerintah yang berkaitan dengan rakyat senantiasa terkait dengan kemaslahatn mereka).

#### V. REFERENSI

Abidin, Zaenal. "Pengantar Ekonomi Makro." *Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat*, 2020, 279.

Afrianita, Nina, and Faesal Kamaludin. "Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio

- (PER), & Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 09 (2022): 1236–48. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i9.701>.
- Anugraini, Indah. “Penerapan Asas-Asas Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perjanjian Kredit Baku Pembiayaan UMKM Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Palembang” 6 (2020): 19–55.
- Aprilia Maharani Firdousy, Dirvi Surya Abbas, Daniel Rahandri, and Indra Gunawan Siregar. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2022): 44–56. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.664>.
- Awaluddin, Awaluddin. “Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi).” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 2 (2017): 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali, 2017.
- Has, Muhammad Hasdin. “Riba Dalam Perspektif Al-Quran.” *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2016): 32.
- Hayati, Mardhiyah. “Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2016): 66–78. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>.
- Hidayah, Ardiana. “Landasan Filosofis Dan Asas-Asas Dalam Hukum Penanaman Modal Di Indonesia.” *Solusi* 16, no. 3 (2018): 216–26. <https://doi.org/10.36546/solusi.v16i3.114>.
- Hutagalung, Ide Prasanti, and Open Darnius. “Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020).” *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 217–26. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Pembangunan. “Ekspor, Investasi, Nilai Tukar Rupiah, ECM Determination Exports Indonesia In 1990-2021” 1, no. 2 (2022).
- Irma Dj Mobonggi, Novianita Achmad, Resmawan, Isran K. Hasan. “Analisis-Regresi-Data-Panel-Dengan-Pendekatan-Common-Effect-Model-Dan-Fixed-Effect-Model-Pada-Kasus-Produksi-Tanaman-Jagung (1).” *INTERVAL: Jurnal Ilmiah Matematika* 2, no. 2 (2022): 53–67.
- Khusnatun, Laeli Lafi, and Dinar Melani Hutajulu. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia.” *Ekono Insentif* 15, no. 2 (2021): 79–92. <https://doi.org/10.36787/jei.v15i2.583>.
- Maharani, Dewi. “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 32–46. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.725>.
- Mirtawati, Mirtawati, and Nadiya Aulina. “Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2019.” *Kinerja* 4, no. 1 (2022): 78–90. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v4i1.1781>.
- Muhyiddin, Nurlina T, M Irfan Tarmizi, and Anna Yullianita. *Metodologi Penelitian Ekonomi &*

*Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Palembang, 2017.

- natassia, rizky. "Pengaruh Harga Pinang Terhadap Volume Ekspor Pinang Pada Perusahaan Eksporir Cv. Putra Al-Amin." *Economica* 5, no. 1 (2016): 6–15. <https://doi.org/10.22202/economica.v5i1.265>.
- Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.
- Nurhasanah, Nurhasanah. "Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Fasilitas Terhadap Produktivitas Kerja Persatuan Nelayan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang." *Bahtera Inovasi* 2, no. 2 (2019): 83–93. <https://doi.org/10.31629/bi.v2i2.1622>.
- Padaniyah, Yuyu, and Haryono S.Pd, M.Si. "Perspektif Sosisologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19." *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 32–44. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.902>.
- Putra, Kadek Rista Ananda, nengah Landra, and Ni Made Dwi Puspitawati. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karayawan Pada LPD Se-Kecamatan Tabanan." *Jurnal EMAS* 3, no. 9 (2022): 126–37.
- Putri, Kristianti, Chairul Azmi Puteh, Elsy Vidara Sirait, Jeslyn Lie, Dio Rabintar, and Feronica Simanjongrang. "Analisis Efek Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional Negara Indonesia." *Jurnal Kendali Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 15–28. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.508>.
- Septianingsih, Amin. "Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 525–36. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>.
- Sherly Puspa Dewi, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. "Investasi Dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 02 (2021): 17–32. <https://doi.org/10.59636/saujana.v3i02.44>.
- Shobirin, Shobirin. "Jual Beli Dalam Pandangan Islam." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2016): 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i2.1494>.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13, no. 3 (2020): 327–40. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>.
- Soeharjoto. "Financial Capability and Performance of the Province of Kalimantan." *Akuntabel* 15, no. 2 (2018): 131–38.
- Srihardianti, Mariska, and Alan Prahutama. "Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia." *Jurnal Gaussian* 5, no. 3 (2016): 475–85. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.

Sudarno, Nardi, and L.N.R Ula. "Model Regresi Data Panel Simultan." *Jurnal Gaussian* 5 (2016): 611–21.

Tyas, Hania Puspitaning. "Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 2 (2022): 37–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i2.114>.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

